

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Nasution (1996: 5) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005: 4) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis lebih memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis.

Penelitian yang digunakan lebih bersifat deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena hal itu sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi atau yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2008: 3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Alasan penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikarenakan penulis menemukan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut haruslah dicari penyelesaiannya sehingga diharapkan dengan penyelesaian yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan belajar di kelas serta dapat memperbaiki kinerja guru di dalam proses belajar mengajar. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan, meliputi:

1. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (dalam Rahmat dkk, 2009: 59) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain
2. *Quantum Learning* menurut De Porter (2000: 4) adalah pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan suasana yang menyenangkan dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas
3. Pemahaman menurut Bloom (Ernawati, 2003: 8) adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian, seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya. Menurut Sapriya (2009: 61) konsep merupakan pokok pengertian yang bersifat abstrak yang menghubungkan orang dengan kelompok benda, peristiwa atau pemikiran (ide). Jadi, Pemahaman konsep merupakan suatu hubungan antar konsep-konsep yang lebih sederhana sebagai dasar perkiraan atau jawaban manusia terhadap pertanyaan-pertanyaan yang bersifat asasi tentang mengapa suatu gejala itu terjadi dan dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri

4. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Somantri (2001: 299) adalah program pendidikan yang berintikan pada demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orangtua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analisis, bersikap dan bertindak demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjungsiang Subang yang terletak di Jalan Sindanglaya Tanjungsiang Subang. Sedangkan subjek penelitian adalah guru PKn dan siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Tanjungsiang tahun ajaran 2009-2010. Jumlah siswa di kelas VIII E terdiri dari 31 siswa. Dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena menurut guru mitra kemampuan siswa dalam memahami konsep PKn masih rendah. Dengan adanya masalah di atas, maka guru mitra menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Learning* agar dapat meningkatkan pemahaman konsep kedaulatan rakyat.

D. Prosedur Penelitian

Agar Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi ke dalam tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan proposal penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan pra penelitian ke lapangan untuk melihat lebih jauh mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Ketiga, melakukan pertemuan balikan untuk mengadakan perencanaan bersama antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan di observasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah

- a. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin pada tanggal 22 Januari untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI untuk disampaikan kepada Rektor UPI. Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian, kwitansi SPP, serta foto copy KTM

- b. Pembantu Rektor I mengeluarkan surat izin dengan nomor 019/H.40/PL/2010 Tanggal 10 Februari 2010 untuk disampaikan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Subang
- c. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat mengeluarkan surat izin penelitian dengan Nomor 070.1/105/Kesbang Tanggal 4 Maret 2010 untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Subang
- d. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Subang mengeluarkan surat izin dengan nomor 070/304/Disdik Tanggal 8 Maret 2010 untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tanjungsiang
- e. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tanjungsiang memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas VIII E

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru PKn dan melakukan wawancara tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* di kelas serta permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk membantu kesulitan guru di kelas.

Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan langkah-langkah, silabus dan RPP yang sudah dipersiapkan. Setelah itu, peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan

dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VIII E dengan jumlah siswa 31 orang serta membicarakan penempatan jadwal penelitian. Setelah disepakati, maka jam pelajaran yang digunakan adalah pada jam pertama yaitu pukul 07.15 – 08.35.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa tentang pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran PKn di kelas yaitu kurang lebih selama 2 bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti adalah PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada Model Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993: 48) yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2008: 66). Dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan tindakan yang meliputi: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1). Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dibuat sesudah penulis menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan sistem penilaian

yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra untuk menentukan topik kajian, waktu dan tempat observasi. Standar kompetensi yang disepakati bersama yaitu “Memahami Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia” dengan tempat penelitian di kelas VIII E.

2). Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas dan mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan tahapan belajar TANDUR sesuai dengan rencana dan persiapan yang telah dibuat untuk setiap siklusnya.

Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dengan tiga siklus sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Namun, penelitian tidak melihat berapa siklus yang harus dicapai, melainkan apakah tujuan penelitian tercapai atau tidak di kelas VIII E.

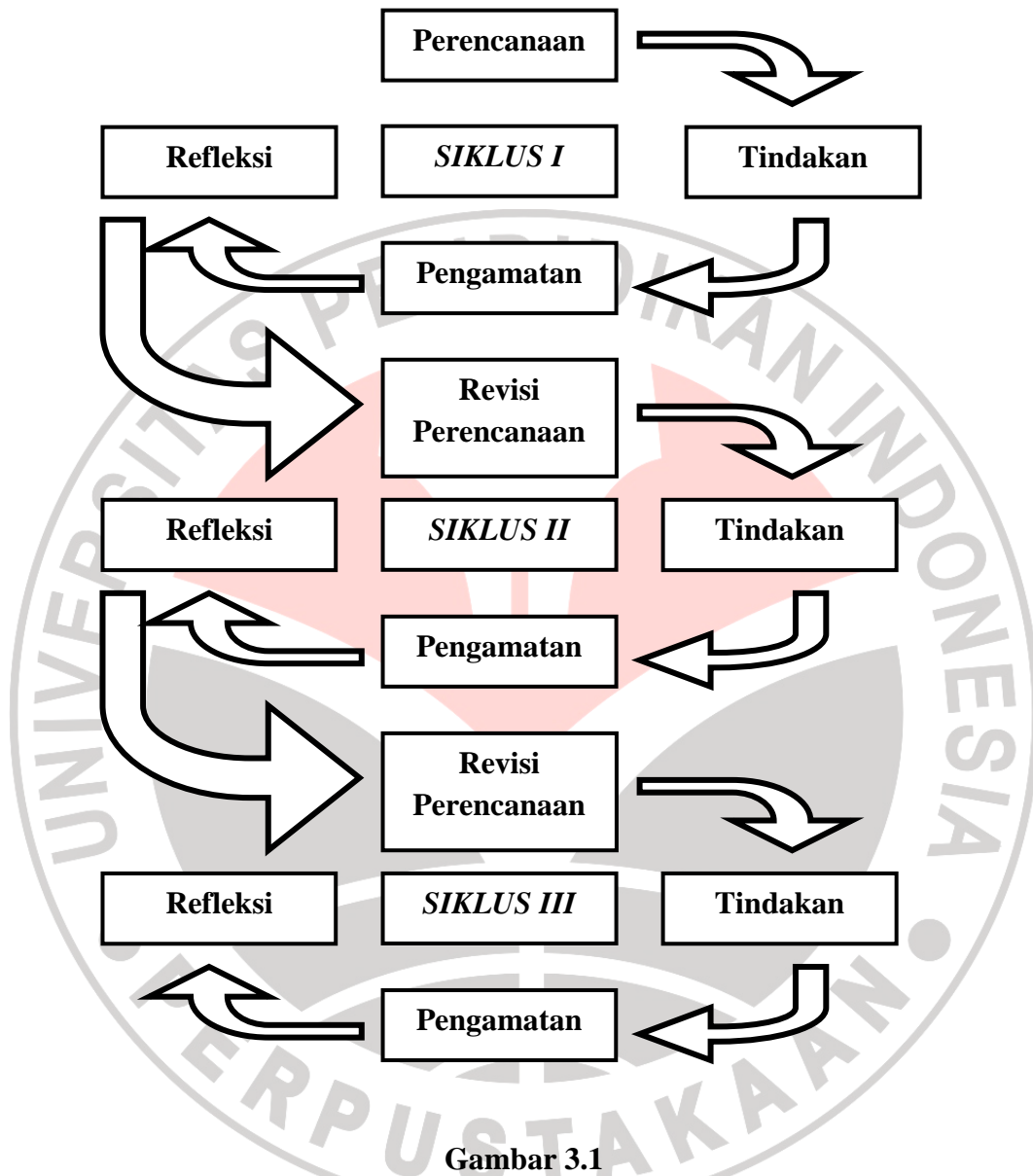
3) Observasi (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum*

Learning dengan menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

4). Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Learning*. Pada tahap ini, penulis dan guru mitra mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya. Secara skematis model pengembangan penelitian tindakan kelas penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: dari Kemmis & Taggart Adaptasi dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 66.

C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu tehnik pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi merupakan tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Teknik observasi ini digunakan pada saat Model *Quantum Learning* diterapkan dalam pembelajaran PKn. Melalui observasi ini diharapkan bisa diperoleh data tentang deskripsi pemahaman konsep siswa pada saat penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Menurut Rochiati Wiriaatmadja, (2008: 106) ada tiga fase dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Dalam pertemuan perencanaan guru mitra dan peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran. Yang perlu didiskusikan adalah bagaimana penyajian langkah-langkah pembelajaran dilakukan dan bagaimana pengamat akan mulai

dengan pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan. Pengumpulan data objektif dari tindakan belajar mengajar guru seperti yang sudah disepakati bersama, selanjutnya akan dianalisis dalam diskusi balikan sesudah tampilan pembelajaran selesai. Dari hasil observasi inilah guru dapat mengambil kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*.

b. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 118) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Adapun tujuan diaplikasikannya teknik wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Dengan demikian, wawancara ini digunakan untuk menjangkau data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Menurut Rochiati Wiriaatmadja, (2008: 199) tahap-tahap dalam wawancara adalah

- 1) Menemukan siapa yang akan diwawancarai. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak yaitu kepada guru mata pelajaran PKn yang bertindak sebagai guru mitra dan kepada beberapa siswa
- 2) Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan wawancara dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga yang menghubungi, tetap peneliti sendirilah yang melakukannya

3) Mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara. Peneliti mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian. Peneliti menyiapkan pokok-pokok pertanyaan, mempertajam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, yang akan mengarahkannya pada wawancara. Selain itu juga, peneliti menetapkan waktu, hari, tanggal, dan tempat wawancara

c. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kegiatan atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki fungsi validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tes dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas jika tes tersebut dapat mengusulkan informasi yang konsisten.

d. Catatan Lapangan (*Field notes*)

Menurut Bogdan dan Biklen bahwa “Catatan Lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif” (Moleong, 2005: 209). Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam PTK yang dibuat oleh peneliti yang melakukan observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa serta kegiatan lain dari penelitian seperti aspek perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi. Peneliti membuat catatan

singkat berupa pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar dan lain-lain tentang segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar dan dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah ke dalam catatan lengkap setelah peneliti tiba di rumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

Menurut Moleong (2005: 216), langkah-langkah penulisan catatan lapangan adalah sebagai berikut

- 1) Pencatatan awal. Dilakukan sewaktu berada di tempat penelitian dengan jalan hanya menuliskan kata-kata kunci pada buku
- 2) Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Dilakukan dalam suasana yang tenang, tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap
- 3) Masih ada langkah ketiga yaitu apabila sewaktu ke lapangan penelitian, kemudian teringat bahwa masih ada yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan dan hal itu dimasukkan

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Endang Danial dan Nanan Wasriah (2007: 66) mengemukakan bahwa:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

2. Tehnik Analisis data

Data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, data hanya bermakna jika dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna. Menurut Moleong (2005: 248) bahwa analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan itu. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data tersebut, diantaranya :

a. Kategorisasi dan Reduksi Data

Pada tahap ini, data-data temuan yang diperoleh selanjutnya dikategorisasikan untuk dibuat reduksinya sehingga akan diperoleh data yang benar-benar mendukung penelitian tindakan ini. Data yang direduksi memberi

gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan pada tiga aspek, yakni:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa)
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa dikelas, dan suasana kelas selama pembelajaran
- 3) Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang kegiatan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya di klarifikasi. Adapun klarifikasi tersebut yaitu sebagai berikut

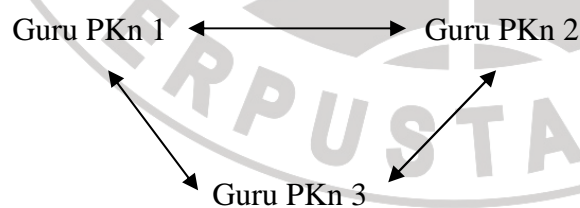
Tabel 3.1
Klasifikasi Kegiatan Guru dan Siswa

Rentang Skor	Kategori
66,68 % - 100 %	Baik
33,34 % - 66,67 %	Cukup
> 33,3 %	Kurang

b. Validasi Data

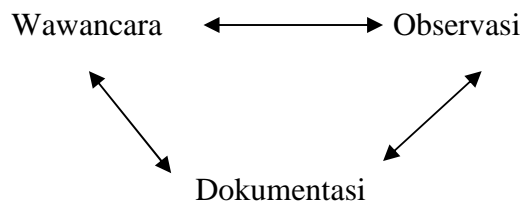
Validasi data dilakukan untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya. Tahap validasi yang dilakukan melalui:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dengan nara sumber yaitu guru dan siswa.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang ditimbulkan oleh peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal. Tujuan dari triangulasi adalah pengecekan kebenaran data tertentu dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
 - a) Triangulasi sumber adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



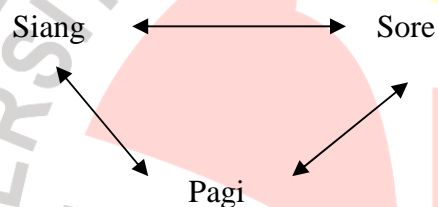
Gambar 3.2 Triangulasi sumber (sumber: Sugiyono, 2008: 372)

- b) Triangulasi teknik adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.3 Triangulasi tehnik (sumber: Sugiyono, 2008: 372)

- c) Triangulasi waktu yaitu triangulasi waktu yang seiring mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



Gambar 3.3 Triangulasi waktu (Sumber: Sugiyono, 2008: 372)

3. *Audit trail*, yaitu memeriksa keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data (guru dan siswa).
4. *Expert opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar. Dalam penelitian ini, penulis mengkonsultasikannya dengan pembimbing, yang akan memeriksa semua tahapan penelitian.
5. *Key respondents review* yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang, yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan

Kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian peneliti dan meminta pendapatnya.

c. Interpretasi data

Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.

